

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi satu sama lain untuk menjadi dewasa dikenal dengan istilah pendidikan. Dalam Islam, *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi yang paling umum digunakan untuk menjelaskan istilah pendidikan. Kata *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab, yaitu: *rabba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pendampingan terhadap anak agar dapat membimbing masa usia dini ke arah yang lebih baik (Idris, 2020: 48-49). Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang menyediakan berbagai program belajar. Program-program tersebut dimaksud untuk membantu mengembangkan capaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2013).

Anak usia dini berada pada masa keemasan atau biasa dikenal dengan masa *golden age*. Masa ini disebut masa keemasan karena pada masa inilah anak mengalami perkembangan yang luar biasa untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, mulai dari aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, serta aspek sosial-emosional. Selain itu, pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba hal-hal baru yang mana merupakan karakteristik dari anak usia dini.

Menurut Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif anak usia dini yaitu terjadi pada tahap sensori motoris (usia 0-2 tahun) dan tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun). Pemikiran praoperasional merupakan kemampuan anak untuk mengkonstruksikan pemikiran anak bersifat simbolik yang direfleksikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pada tahap ini, konsep bentuk, warna, ukuran, volume, bilangan dan huruf sudah dapat dipahami oleh anak, namun sering terjadi kekacauan berpikir dan kurang terorganisasi dengan baik (Sit, 2017: 59). Menurut Johnston & Halocha (2010: 65), perkembangan kognitif melibatkan perkembangan pengetahuan, pemahaman konsep serta kognisi. Ingatan atau memori, kemampuan untuk berpikir abstrak, memecahkan masalah, berpikir logis, dan memberikan alasan merupakan sejumlah keterampilan yang melibatkan kognisi.

Tugas seorang pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan kedalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik di dalam maupun di luar kelas, mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi anak. Pada usia 5-6 tahun perkembangan kognitif anak seharusnya berkembang secara optimal yaitu anak mampu memecahkan masalah, berpikir logis, berpikir simbolis. Masing-masing keterampilan ini akan menjadi item penilaian yang harusnya berkembang pada usia 5-6 tahun. Item tersebut disesuaikan dengan tingkat capaian perkembangan dan indikator yang akan tertuang pada produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Pentingnya menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam lingkungan keluarga serta masyarakat terutama lembaga pendidikan anak usia dini, perlu menyadari bahwa terdapat berbagai macam alternatif dalam menstimulasi aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan sesuai dengan teori dan tujuan perkembangan yang hendak dicapai, salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang berupa lembar kerja anak.

Pada pendidikan anak usia dini khususnya di TK, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih dikenal dengan istilah Lembar Kerja Anak

(LKA). LKA merupakan lembaran-lembaran dengan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas (Fatimah, Handu, & Nughara, 2019: 101-107). Lembar kerja merupakan salah satu media cetak yang biasanya digunakan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Melalui LKA dapat mempermudah anak untuk memahami materi melalui soal-soal bergambar yang menarik, sebab anak diarahkan mengerjakan soal bukan hanya melalui tulisan karena pada usia dini anak cenderung lebih menyukai gambar daripada tulisan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andi Nafsia dan Elisabeth Tiantiana Ngura, dengan judul penelitian *Pengembangan Lembar Kerja Anak untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, dimana LKA bergambar dapat mendukung proses pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Penulis tertarik untuk meneliti di TK Islam Terpadu Geranio dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru didirikan. Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di kelas TK B (5-6 tahun), peneliti mengamati bahwa selama proses pembelajaran pada aspek kemampuan kognitif, penggunaan lembar kerja (majalah tema) jarang digunakan karena pendidik lebih sering memberikan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang ditulis di papan tulis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TK B, bahwa hal tersebut dilakukan pendidik dikarenakan untuk mengejar target persiapan masuk Sekolah Dasar agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung (calistung). Peneliti juga melakukan analisis mengenai materi yang dimuat dalam majalah tema, materi yang paling dominan muncul adalah materi bilangan, mulai dari menulis angka, mengguruk angka, menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangannya.

Menanggapi hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan lembar kerja anak dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan

pendekatan pembelajaran tematik tema diriku untuk aspek kemampuan kognitif. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Anak Untuk Aspek Kemampuan Kognitif anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus masalah pada penelitian ini mengenai:

1. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Kegiatan pembelajaran pada aspek kemampuan kognitif sering dilakukan di papan tulis dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.
3. Guru jarang memakai lembar kerja anak sebagai media pembelajaran.
4. Majalah yang tersedia hanya terfokus pada materi bilangan.

1.3. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat menjalankan penelitiannya dengan efektif, maka diperlukan batasan masalah yakni: Pengembangan lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas, penulis memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Geranio Medan?
2. Bagaimana hasil validasi ahli lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Geranio Medan?
3. Bagaimana hasil uji coba lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Geranio Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil validasi ahli lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil uji coba lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai informasi untuk mengembangkan teori mengenai lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai informasi bagi sekolah untuk memfasilitasi daya kreativitas guru dalam mengembangkan lembar kerja anak untuk aspek kemampuan kognitif dan dapat menambah minat anak dalam mengikuti pembelajaran pada aspek kemampuan kognitif.
 - b) Sebagai tambahan pengembangan ilmu pengetahuan penulis dan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang diberikan pada Program Strata 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.